

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Danau Cermin, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Lokasi ini dipilih karena masih ditemukannya permasalahan terkait efektivitas dalam program Posyandu Lansia.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam mengenai efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas Program Posyandu Lansia berdasarkan teori Sutrisno (dalam Dedi Amrizal dkk., 2018:39), yang terdiri dari lima indikator utama, yaitu Pemahaman Program, Ketepatan Sasaran, Ketepatan Waktu, Pencapaian Tujuan, dan Perubahan Nyata. Kelima indikator tersebut digunakan sebagai fokus penelitian dalam menggali informasi mengenai pelaksanaan Program Posyandu Lansia di lapangan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dan mendalam mengenai kondisi pelaksanaan program, termasuk pemahaman masyarakat terhadap program, kesesuaian sasaran, ketepatan waktu pelaksanaan, pencapaian tujuan, serta perubahan yang dirasakan oleh masyarakat.

Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap sesuai untuk menggambarkan kondisi nyata pelaksanaan Program Posyandu Lansia secara mendalam dan menyeluruh. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami berbagai informasi dan pengalaman yang disampaikan oleh informan mengenai pelaksanaan program, termasuk kendala dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas Program Posyandu Lansia berdasarkan lima indikator yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana Program Posyandu Lansia telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pelaksanaan program di masa yang akan datang.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan, khususnya terkait efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Melalui tipe penelitian deskriptif, peneliti berusaha menjelaskan dan menguraikan bagaimana ketercapaian tujuan program, ketersediaan sumber daya, serta kualitas pelayanan dalam pelaksanaan Posyandu Lansia. Selain itu, penelitian ini juga menggambarkan berbagai permasalahan yang terjadi, seperti program yang monoton, kurangnya sosialisasi, serta keterbatasan fasilitas

Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena

secara sistematis, faktual, dan akurat. Sementara itu, Lexy J. Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif berfokus pada penyajian data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena.

Dengan demikian, tipe penelitian deskriptif diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai efektivitas program Posyandu Lansia sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada informan, seperti aparat desa, kader Posyandu, tenaga kesehatan, serta masyarakat atau lansia yang mengikuti kegiatan Posyandu. Data ini digunakan untuk memahami secara langsung bagaimana bentuk efektivitas program dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini dapat berupa dokumen, laporan kegiatan Posyandu, arsip desa, buku, jurnal, serta peraturan yang berkaitan dengan Posyandu dan partisipasi masyarakat. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data

primer agar hasil penelitian menjadi lebih kuat dan terpercaya.

sehingga peneliti tidak bisa menjamin keakuratan dari data.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang dianggap mengetahui dan memahami secara langsung terkait pelaksanaan program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi di lapangan, seperti aparat desa, kader Posyandu, tenaga kesehatan, serta masyarakat atau lansia yang mengikuti kegiatan Posyandu.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan karena tidak semua orang dapat dijadikan sebagai informan, melainkan hanya mereka yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, Zuchri Abdussamad (2021) menyatakan bahwa *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan yang benar-benar memahami permasalahan sehingga dapat memberikan data yang akurat dan mendalam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemilihan sumber data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai partisipasi masyarakat dalam program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin.

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Jabatan
1	Jubair	Kepala Desa
2	Rahimah	Sekretaris desa
3	Muhammad Aldy	Petugas puskesmas
4	Risnawati	Bidan desa
5	Sulis	Kader
6	Sinta	Kader
7	Jumiati	Kader
8	Susilawati	Kader
9	Halimah	Kader
10	Kasran	Peserta
11	Abdullah	Peserta
12	Rosidah	Peserta
13	Lasiah	Peserta
14	Tintin	Peserta
Total		14 Orang

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian merupakan penjabaran variabel penelitian ke dalam indikator yang dapat diukur secara empiris di lapangan. Dalam penelitian ini, berdasarkan teori efektivitas program Sutrisno (dalam Dedi Amrizal dkk 2018:39), yaitu Pemahaman Program, Ketepatan Sasaran Ketepatan Waktu, Pencapaian Tujuan, Perubahan Nyata.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
		1. Pemahaman

Teori Efektivitas Sutrisno (dalam Dedi Amrizal dkk 2018:39)	Pemahaman Program	2. Pelaksana Pemahaman Para Lansia
	Ketepatan Sasaran	1. Kriteria Peserta 2. Akses Informasi 3. Manfaat Program Sesuai Tujuan
	Ketepatan Waktu	1. Waktu Pelaksanaan Tepat 2. Durasi Kegiatan Sesuai Jadwal
	Pencapaian Tujuan	1. Kepuasan peserta 2. Mencapai Target yang Diinginkan
	Perubahan Nyata	1. Peningkatan Pengetahuan Peserta Tentang Kesehatan 2. Peningkatan Kesehatan Lansia

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kondisi efektifitas program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan Posyandu Lansia. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat bagaimana kehadiran masyarakat, keterlibatan dalam kegiatan, serta interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari informan. Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan aparat desa, kader Posyandu, tenaga kesehatan, serta masyarakat atau lansia yang mengikuti kegiatan Posyandu. Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui pengalaman, pendapat, serta kendala yang dirasakan oleh masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen, foto, arsip, maupun catatan yang berkaitan dengan kegiatan Posyandu Lansia. Data ini digunakan sebagai pelengkap dan pendukung hasil observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, Lexy J. Moleong (2017) menyatakan bahwa ketiga teknik tersebut merupakan cara utama dalam memperoleh data yang mendalam dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi diharapkan mampu memberikan data yang lengkap dan akurat mengenai efektivitas program Posyandu Lansia.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan agar menjadi informasi yang bermakna dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara bertahap sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2018), yang merupakan pengembangan dari model analisis data kualitatif interaktif, yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilih, memfokuskan, serta mengelompokkan data yang relevan dengan penelitian, yaitu terkait efektivitas Program Posyandu Lansia berdasarkan indikator ketepatan sasaran, sosialisasisasi, pencapaian tujuan, dan pemantauan program. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian akan disisihkan agar proses analisis menjadi lebih terarah dan sistematis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun uraian yang mudah dipahami. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat melihat gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi efektivitas Program Posyandu Lansia di lapangan, termasuk fenomena seperti program yang monoton, kurangnya sosialisasisasi, serta keterbatasan fasilitas. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola yang muncul serta hubungan antar data.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diambil pada awalnya bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Namun, melalui proses verifikasi secara terus-menerus, peneliti

akan memperoleh kesimpulan akhir yang valid dan mampu menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas Program Posyandu Lansia.

H. Uji kredibilitas data

Menurut Sugiyono (2019), uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui triangulasi, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan *member check*. Selain itu, Lexy J. Moleong (2017) juga menyatakan bahwa kredibilitas data diperlukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

a. Trigulasi

Artinya adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.

b. Perpanjangan Waktu Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan lebih lama di lapangan agar dapat memahami kondisi secara lebih mendalam dan memastikan data yang diperoleh benar-benar akurat.

c. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap objek penelitian. Memeriksa kembali informasi yang diperoleh agar data yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

d. *Member Check*

Member check dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kembali hasil wawancara atau data yang diperoleh kepada informan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang ditulis sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.